

# Api Kartini



4 - Thn. II

April 1960

28 April 1960

Penerbit :  
Jajasan Melati  
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

# API KARTINI

**Redaksi :**

Maasje Siwi, S. Asjah, Darmini,  
Parjanj Pradono

**Penanggungjawab :**

Maasje Siwi

**Pembantu2 :**

S.K. Trirurti, Rukiah Kertapati,  
Sugiarri Siswadi, Mr. Trees Sunito,  
Suami, Rukmi B. Resobowo, Siti  
Suratih, Sulis'yowarni, Sutarni,  
Sudjinah, Sarini,

**Illustrator :**

W. Nirahuwa

**Alamat Redaksi :**

Matraman Raya 51, Djakarta  
Telp. : Djtn. 753

**Alamat Administrasi :**

Kramat V/7 Djakarta  
Telp. : Gb. 4430

**Uang langganan :**

setahun ..... Rp. 37.—  
enam bulan ..... " 19.—  
t'gabulan ..... " 10.—  
setjeran per ex. .... " 4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang meneruh m'nat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalballk. karangan jang tidak dimuat dapat dik'rim kembali apabila disertai dengan perangko.

\*

**Tarif iklan :**

1 pagina ..... Rp. 600.—  
¼ pagina ..... " 400.—  
¼ pagina ..... " 250.—  
¼ pagina ..... " 150.—

**Kontrak :**

6 X muat, rabat 10%  
12 X muat, rabat 15%

## ISI

	hal.
Surat dari Redaksi .....	1
Kartini jang remadja .....	2
Kartini sebagai pengarang .....	3
Kartini dimata dunia .....	5
Wanita Solo dulu dan sekarang .....	6
Semangat Bandung menggelora .....	7
Masak-masakan .....	8
Persamaan hak diatas betjak .....	9
Kesq2 Dr. Hurustiati Subandrio dari Kopenhagen	10
Tjita2 Kartini dan perwujudannja .....	11
Bagaimana mestinja dapur kita .....	15
Chasiat vitamin A bagi anak2 .....	16
Taman pendidikan anak2 .....	17
Djenis tumbuh-tumbuhan jang dapat digunakan untuk obat-obatan .....	18
Mengambil ukuran .....	19
Bagaimana pinggangku mendjadi ramping .....	20
Rambut jang sehat .....	21
Semi, gadis gunung .....	22
Berita dari sana sini Djawaban Redaksi .....	24



Keterangan gambar kulit muka :

*Kartini*

# SURAT DARI REDAKSI

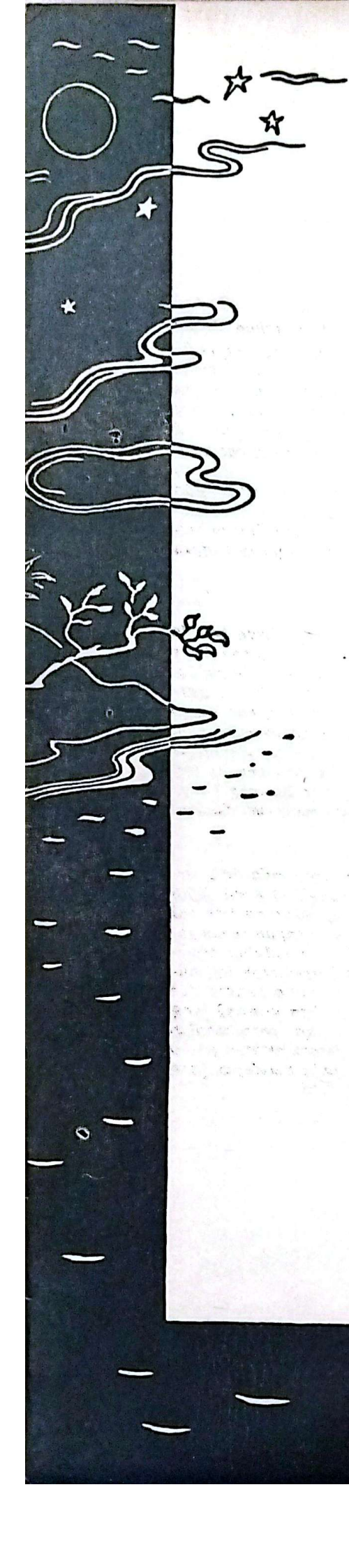
Sebagaimana sudah mendjadi tradisi setiap tahun, dalam bulan ini tgl. 21 April kita memperingati hari lahirnja jang ke-81 Kartini, perintis djalan ke kemajuan dan kebebasan bagi kaum wanita Indonesia. Kini oleh wanita kita setjara makin luas pula Kartini dikenangkan tidak sadja sebagai pelopor emansipasi wanita Indonesia, tetapi djuga sebagai seorang tokoh nasional jang besar pula sumbangannja kepada lahirnja gerakan nasional, melawan pendjajahan Belanda, untuk menjapai kemerdekaan nasional. Semakin digali peninggalan2 Kartini berupa surat2 dan tulisan2nja semakin njatalah bahwa Kartini adalah lebih dari seorang pendukung tjita2 kemajuan kaumnja, bahwa Kartini bertjita2kan kemajuan dan kesedjahteraan bagi segenap bangsa dan tanahairnja.

Sebagai madjalah jang berhasrat turut menjadjikan kepada pembatjanja tulisan2 jang dapat lebih banjak mengungkapkan peran, djasa dan ketjakapan2 Kartini semasa hidupnja, dalam beberapa nomer pertama Api Kartini dalam „pertjikan2 Api Kartini”-nja jang diusahakan di hampir setiap nomer, dan djuga dalam nomer ini, redaksi berusaha se-baik2nja untuk memenuhi hasrat jang dikandung itu. Dalam hubungan ini kita menjambut dengan hangat suatu seri artikel2 jang ditulis oleh penulis terkemuka Sdr. Pramudya Ananta Tur dalam harian Bintang Timur dan berisi banjak bahan2 serta penilaian2 baru mengenai Kartini.

Selanjutnja perhatian kita tidak akan lepas pula dari peringatan suatu peristiwa penting lainnja pada tgl. 24 April, jalah ulangtahun ke-5 Konperensi Asia Afrika jang sekarang terkenal dan dihargai diseluruh dunia jang tjinta damai dengan semangat dan Dasasila Bandungnja. Kita wanita Indonesia patullah sedjenak mengenangkan kembali peristiwa jang bersedjarah ini, bukan sadja karena ia telah menambah harum nama bangsa dan negara kita, tetapi terutama karena ia melahirkan prinsip2 jang memperkuat tjita2 kemerdekaan nasional dan persahabatan bangsa2, dua hal jang maha perting bagi terpeliharanja perdamaian dunia dan dengan demikian terdjaminnja haridepan jang tjerah dan tanpa kechawatiran bagi anak2 kita.



PERPUSTAKAAN  
Lembaga Ketudajaan Indonesia



## Kartini jang Remadja

Harini kami kenangkan kau, Kartini,  
Dikiri sedjemput melati  
Dikanan seputjuk pelita  
Tjinta jang menghatum —, tjinta jang menjala :

Pudjangga menggubah dibuku sedjarah :  
Masa remadja nafasmu berachir.  
Tapi sedjarah patut menambah :  
Nafas remadjamu tak kenal achir.  
Djadi Kartini, kau tak pernah tua,  
Tua jang melumpuhkan tenaga.

Kami kenal kalammu jang meratapi derita  
Dan lagu2mu jang menghasratkan Surja  
Menjinar dibalik dinding singgasana,  
Penjair gemetar mengiringi langkahmu  
Mentjari teratak orang2 dina  
Lalu memetik putjuk-hati mereka.

Kamipun ikuti kandungan djiwamu :  
Zaman kebesaran bagi jang ketjil  
Dimana sedjarah mentjatat kehadiran  
Pahlawan jang mewakili masa datang  
Lalu hidup dipandjang seribuganda  
Dan maut mendjadi barang usang.

Harini wanita angkat bitjara, Kartini  
Mengenangkan keremadjaanmu, — senantiasa  
Melahirkan tjinta dan tjita  
Jang lebih indah, — jang lebih indah. . . . .

N. AZHAR.

Kutipan Bintang Timur



KARTINI

### "IBU KARTINI"

*Ibu kita Kartini, putri sedjati  
Putri Indonesia, harum namanja  
Ibu kita Kartini, pendekar bangsa  
Pendekar kaumnja, untuk merdeka*

*Ibu kita Kartini, putri djauhari  
Putri jang berdjasa, se-Indonesia  
Ibu kita Kartini, putri jang sutji  
Putri jang merdeka, tjita-tjitanja*

*Ibu kita Kartini, pendekar bangsa  
Pendekar kaum ibu, tanahairku  
Ibu kita Kartini, penjuluh budi  
Penjuluh kaumnja, karena tjitanja*

*Refr. : Wahai Ibu kita Kartini  
Putri jang mulia  
Sungguh besar tjita-tjitanja  
Bagi Indonesia*

## Sebagai Pengarang

Kartini selain dikenal sebagai pendekar wanita jang berdjuaug melawan kekangan2 feodal atas dirinja dan atas segenap wanita Indonesia serta pembawa fikir-an2 jang madju bagi perkembangan wanita Indonesia, beliau djuga dikenal sebagai pengarang, bahkan sebagai seniwati. Korespondensi Kartini dengan teman2nja mempersoalkan bermatjam2 masalah seperti masalah se-hari2, kesenian, kesusasteraan, apa2 jang terdjadi di Eropa dll-nja.

Kartini adalah gemar membata tulisan2 seperti Multatuli, Justus V. Marrik, August Bebel, dll. dengan petundjuk dan bimbingan abangnja Sosrokartono jang djuga seorang pentjaja sastera.

Batjaan mengenai politik diikutinja dari harian2 De Locomotief, Semarang Courant, Al-

gemeer Handelsblad, sedang batjaan mengenai kebudayaan diikutinja dari madjalah2 De Echo, Hollandsche Lelie, Insulinde, de Gids dsb. dan terutama untuk pengembangan pengetahuanja tentang tanah tumpahdarah sendiri adalah penerbitan2 jang dikeluarkan oleh Bataviaasch Genootschap voor kunsten en wetenschappen. Satu hal jang tidak dapat diabaikan dari Kartini ialah tingkat pengetahuan jg bukan sadja setjara umum, tetapi setjara mendalam tentang soal2 internasional dan kebangkitan Asia, selain diperolehnja dari batjaan harian2 dan madjalah2, djuga dari buku2 jang khusus tentang berbagai hal jang aktuul jang terdjadi di Eropa diwaktu itu. Sembojan jang dipergunakannja ialah: kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan, jang tidak lain daripada sembojan Revolusi Perantjjs.

Salahsatu tjontoh betapa luasnja persiapannja untuk menempuh perdjjuangannja jang kelak dapat djuga diikuti dari sepenggal suratnja jang berbunji demikian : „Lihatlah, dalam ketjerdasan dan peradaban kami hendaki suatu deradjat jang sama dengan orang Eropa. Hak, jang kami tuntutan buat kepentingan kami, pun harus diteruskan kepada jang lain2 jang meminta dari kami.”

Pada umur 16 tahun beliau telah menulis karangan ke ilmuan tentang golongan kodja jang dimuat oleh sebuah madjalah ilmu pengetahuan terkenal di Djakarta. Beliauapun djuga menulis tentang karangan keilmuan tentang senibatik dan seni ukir. Tetapi djarang orang mengetahui bahwa selain seorang penulis surat, iapun seorang pengarang prosa dan puisi. Tidak banjak karangannja ini, kira-kira 7 buah prosa dan satu atau dua puisi. Ini jang telah diumumkan, baik olehnja sendiri maupun oleh orang lain. Tentu djuga banjak jang belum sempat diumumkan sampai sekarang.

## KARTINI, seorang pembatik dan ahli batik

Selain seorang pengarang, Kartini adalah juga seorang pembatik dan ahli batik. Pada waktu Kartini berumur 19 tahun, 1898 di Den Haag Nederland diadakan pameran nasional untuk pekerjaan wanita. Maka dipamerkannya benda-benda jalah tidak lain daripada tjontoh-tingkatan pengolahan batik dan disampingnya tergelar sebuah naskah yang menerangkan dengan teliti tentangnya, dalam „bahasa Belanda yang sempurna” seperti yang dikatakan oleh Dr. H. Bouman. Naskah itu kemudian ternjata menjadi bagian penting dalam bagian pertama buku standar G.P. Rouffaer dan Dr. H.H. Juynboll De batikkunst in Ned. Indië. Naskah ini tulisan Kartini. Sedang benda-benda pameran tsb adalah usaha tiga saudara Kartini-Rukmini Kardinah. Senibatik tsb telah dipeladjar Kartini sedjak beliau dipingit (umur 12 tahun) dan membatik dibawah pimpinan Mbok Dulah. Dari pengalaman ini ia membuat studi, menjuruh potret berbagai matjam pola dan juga pembatik Kamsiah Minah dan Kardumah, dan disusunnja karangan ilmiah tentangnya sebagai tersebut diatas. Karena tulisannya ini, perhatian orang terhadap batik Djepara menjadi besar dan dengan sendirinja mengakibatkan madjunja permintaan akan batik Djepara.

### KARTINI, pentjipta pola ukiran Maecanas artis Belakang Gunung

Kartini juga sangat memperhatikan tentang ukir-an. Kampung Blakang Gunung setjara tradisionil adalah merupakan kampung artis dan para artis ini hidup miskin digubuk bambu beratap daun nipah.

Tidak sadja terhadap ukir-annya, tetapi Kartini juga

memperhatikan nasib para artis tsb., bahwa keahlian-jang tersembunji ini tidak boleh dibiarkan begitu sadja. Kartini membuat kampanye dengan menulis sebuah prosa tentang tanah kelahirannya : Djepara „Sebuah podjok yang dilupakan” atau „Djepara yang ketjil, yang diramalkan begitu gelap, bahwa seperempat abad kemudian, kau takkan lebih daripada sebuah kandangbabi” — yang ditunggalkannya dengan perkampungannya artis pengukir kaju, Blakang Gunung. Disinilah kelintjahan dan keahliannya menarik perhatian orang-jang beruang pada waktu itu : „Mereka duduk berdua<sup>2</sup> pada medja kerdja, duduk diatas tanah telandjang, dengan kedua belah kaki menjelondjor jang sampai lututnja hanja tertup tjelana, jang mungkin dahulu putih ..... Disinilah kita berhadapan dengan salah sebuah kekuasaan Tuhan ..... adalah menherankan melihat kontras antara lingkungan itu, kaum artis dan karja2nja -

„Apakah ini sebuah atelier, gubuk ini? — apa benar disini dihasilkan barang<sup>2</sup> indah? jang kau pudji<sup>2</sup> begitu tinggi, itu orang<sup>2</sup> setengah telandjang diatas tanah itu?”

„Hati<sup>2</sup> dengan rokmu, njonja, rumah Singo tak berlantai pulam, njonja berlutut diatas bumi Tuhan!”

„O menjesal sekali kami, karena artis<sup>2</sup> jang telah kalian hormati dengan kundjungan itu, tak mampu mendjual pada kalian souvenir. Alasannya sungguh menjedihkan; mereka tak punya modal kerdja; karena itu mereka tak mampu menjedihkan barang bukan pesanan, karena dalam waktu kerdja dan menunggu pembeli mereka toh harus hidup juga, bukan? Mereka itu adalah manusia<sup>2</sup> biasa seperti kita, mereka belum pernah beladjar hidup dari angin.”

Tulisannya dengan tjepat dapat menawan hati para pembatja. Mereka ikut bersimpat bersama Kartini pada kaum artis miskin jang tinggi karjanja itu. Maka dengan sekali pukul per-

hatian pada dan akan ukiran Djepara menjadi besar. Djuga ia menulis khusus tentang seni ukirkaju Djepara. Tentu sadja para pengukir sangat berterima kasih pada Kartini.

### KARTINI, sebagai pelukis

Sebagai mana jang pernah dimuat dalam Api Kartini No. 1 th. I Kartini adalah juga seorang pelukis. Dr. H. Bouman dalam bukunya Meer Licht over Kartini menjatakan: „Dalam penjelidikan saja mentjari bahan tentang kehidupan Kartini saja mendapat keuntungan menjaksikan pernyataan<sup>2</sup> ketrampilan-seninja: Tjara ia melukis bunga<sup>2</sup>an diatas sebuah kotak dan diatas selempar kartu sangat saja kagumi.

bahan<sup>2</sup> Dari Bintang Minggu 17 April 1960



# KARTINI

Dimata

Dunia

Bahwasanja Kartini dikenal sebagai pedjuang bagi emansipasi wanita dan bahkan djuga mengambil peranan penting dalam gerakan nasional Indonesia bisa dibatja dalam suratnja jang diterbitkan oleh Mr. J.H. Abendanon pada tahun 1911 dengan djudul „Habis gelap terbitlah terang”, walaupun belum tjukup membawakan peranan Kartini terhadap gerakan wanita dan gerakan nasional Indonesia. Meskipun beliau haidu diantara empat tembok kabupaten Djepara, namun beliau menjatukan diri dengan keadaan diluar, dengan penderitaan2 wanita Indonesia dan djuga dengan penderitaan Rakjat Indonesia pada umumnya. Tidak hanya demikian beliauapun mengikuti perkembangan dari gerakan Rakjat di negeri2 lain baik di Nederland maupun di negeri2 djadjahan Afrika.

Betapa luasnja pendapat2 dan penerbitan2 diluarnegeri tentang Kartini bisa dibuktikan sbb.:

Stella menulis: „Mengenal wanita muda jang memiliki bakat2 jang begitu besar, tjita2 hidup jang begitu tinggi, watak jang luhur adalah sangat jarang terdjadi, sedang nonja Ovink Soer dalam penutup karangannya menulis: „Padamu tiada lain jang dapat kukenal selain daripada hati emasmu. Sesungguhnjalah kau penuh dengan pengorbanan diri dan tjinta jang mengaudi, kebahagiaan dan kesedjahteraan orang2 lain jang utamakan.

T. Ten Horst de Boer menamakan Kartini sebagai „sangat berbakat dan penuh talen” dan Dr. H.H. Juynboll mengatakan Kartini sebagai „wanita muda jang begitu berbakat dan enerjik”.

Buku Kartini telah diterdjemahkan dan diterbitkan ber-turut2 dalam madjalah *Atlantic Monthly* (New York 1919-1920), dan kemudian diterbitkan chusus dengan djudul *Letters of a Javanese Princess*, dengan kata pengantar dari Louis Couperus (1863-1923), seorang pengarang Belanda jang dibesarkan di Indonesia, sedang penterdjemahnja adalah seorang wanita Amerika Utara Mrs. Agnes Louise Symmers. Penterdjemah ini menjerahkan separoh dari honorariumnja untuk fonds Kartini.

Buku Kartini djuga ikut membantu bangkitnja emansipasi wanita di Siria. Gadis Siria jang bernama Aleyeh Touk menterdjemahkannya melalui terdjemahan Inggris dari Mrs. Agnes Louise Symmers. Menurut laporan Mr. J.H. Abendanon terdjemahan dalam bahasa Arab itu menimbulkan antusiasme besar dikalangan pembatja.

Sebagian dari buku Kartini telah pula diterdjemahkan kedalam bahasa Perantjis. Sebuah nota tentang keinginan2 Kartini dengan bagian2 tulisan Kartini jang telah diterdjemahkan diterbitkan oleh J. Chailley dalam bukunya *Java et ses habitants* (Paris 1914) tjetakan ke empat.

Sedang Mr. J.H. Abendanon sendiri menulis tentang Kartini pula dalam madjalah *L'Asie Française* dengan djudul *Les idées d'une jeune Javanaise* (Djanuari 1913). Djuga Prof. A. Cabaton pernah menerbitkan bungarampai tulisan2 Kartini untuk *Revue du Monde Musulman*.

Disamping itu Kartini pun telah diterdjemahkan kedalam bahasa Rusia buat Rakjat Muslim dibawah pemerintah Czar serta djuga dalam bahasa Spanjol.

Setelah perang dunia ke-II Kartini kembali diterdjemahkan dalam bahasa Rusia. Dan disamping itupun dalam bahasa Tionghoa.

Tokoh2 wanita berbagai organisasi dari berbagai negeri mengakui bahwa Kartini adalah memang benar2 Perintis perdjuaan wanita untuk emansipasi, kemerdekaan nasional dan perdamaian. Semua pimpinan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia mempunjai perhatian jang penuh, hingga menjetudju bahwa Kartini adalah sedjadjar dengan perintis2 besar dari negeri2 lain. Wanita Perantjis jang memimpin madjalah "Women of the whole world" menjatakan: „Ditika kita memperingati Hari Wanita Internasional, harus tidak melupakan pelopor2nja, seperti Clara Zetkin dan lain2, dan Kartini adalah diantara mereka”.

Pengertian kaum wanita dari berbagai negeri terhadap Kartini ini jalah dibuktikan dimuatnja artikel sekitar Kartini dalam madjalah "Women of the whole world" jang terbit istimewa untuk menjambut Peringatan 50 tahun Hari Wanita Internasional.

Bahan2 diantarannya dikutip dari Bintang Minggu No. 22 th ke-3 10 April 1960 Menjambut dan mengenal Kartini oleh Pramudja A. Toer.

Red.



Da'ang Wanita

\*

|

|

|

# WANITA SOLO

## DULU

### dan

## SEKARANG

Sebagaimana dalam djamannya Kartini, kaum wanita adalah dalam kekangan2 feodal. Wanita tak mempunyai kebebasan dalam gerak langkahnja. Apalagi di Surakarta dan Jogjakarta jang pada djaman Belanda dinamakan Vorstenlanden, ialah daerah2 dimana bertachtanja Sunan, Mangkunegoro, Sultan dan Pakualam.

Pada djaman masih berkuasanya radja2 tsb, di Solo misalnja adat2 tradisi feodal berlaku keras. Orang berdjalan di alun2 dilarang memakai sepatu atau sandal, begitupun pakai pajung. Kain léréng jaitu kain jang dipakai bangsawan dilarang dipakai oleh orang2 jang masuk kraton dan masih banjak lagi lain2nja jang membedakan antara bangsawan dan Rakjat. Karena radja menguasai tanah jang luas sekali, maka iapun berhak berbuat sekehendak hati mereka. Demikian pula Rakjat jang berdiam di daerahnja ketjuali tiap tahun harus memberikan bulubektinja jaitu hasil daripada tanamannya kepada radja, maka apabila sunan menghendaki anak gadisnja untuk didjadikan selir sudah seharusnya kalau anaknja tsb. diserahkan ke kraton.

Demikianlah nasib kaum wanita jang seperti matjam barang sadja. Sedjak lahir sampai mati haknja ditentukan oleh orang lain. Begitu djuga adat2 kolot itu berlaku dikalangan keluarga, ialah kekangan2 jang berlaku bagi gadis dari wanita.

Bila gadis sudah mulai akil balik maka diadakanlah selamatan dengan mengundang tetangga2, tamu2 lainnja dan sanak saudara, agar diketahui oleh umum. Mulai hari itulah gadis sudah dikenakan pingit. Artinja gadis tidak diperbolehkan lagi bepergian sendiri, ketjuali kalau ditemani oleh orangtuannya atau keluarga

lainnja jang lebih tua. Maka dengan sendirinja bila gadis tsb. sedang menuntut peladjaran di-sekolah, harus segera dihentikan. Ia harus mulai membiasakan mengerdjakan rumahtangga dirumah orangtuannya sampai pada waktunya ia mendapatkan suami. Apabila sudah ada seseorang jang akan meminang, maka terlebih dulu orang tualah jang menentukan. Bakal suami itu harus *nontoni* (melihat) lebih dulu, jaitu datang bertamu dirumah orangtua gadis tsb. dimana sigadis itu harus menjadikjan hidangan. Sudah barang tentu pertemuan itu disaksikan oleh orangtuannya, sedangkan sigadis kadang2 tidak tahu siapa tamunja itu.

Maka sesudah kemerdekaan, terdjadilah perubahan2. Kaum wanita mulai sadarlah akan hak-haknja. Mereka menghendaki kehidupan jang demokratis. Masih adanja sisa2 feodalisme jang kini, dirasakan, wanita tak mau ketinggalan giat mengambil bagian dalam gerakan2 Rakjat. Bersama-sama dengan Rakjat wanita giat dalam gerakan Anti Swapradja, menuntut agar daerah Surakarta tidak lagi mendjadi daerah istimewa, tetapi disamakan dengan daerah2 lainnja diwilajah R.I. Djuga dalam aksi2 lainnja seperti aksi2 dikalangan kaum buruh dan tani, diwaktu adanja agresi kolonial Belanda kaum wanita mengambil bagian aktif dalam latihan2 pembelaan, ikut dalam memberikan bantuan kegaris depan seperti menjelenggarakan dapur umum, palangmerah, mendjadi penghubung dan malahan terdapat djuga lasjkar wanita. Disamping tugasnja digaris depan tsb, djuga memberikan pererangan2 kepada Rakjat untuk memperkuat pertahanan Rakjat, memberikan kesadaran berorganisasi, pembrantasan butahuruf dll.



# MASAKAN

## Kuwe Santen dengan Telur Putih

Bahan2nja :

- 1 gelas minum telur putih
- 1 gelas santen kental
- 1 gelas rata trigu
- 1 gelas rata gula halus
- panili

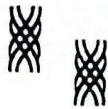
Aturan bikin :

Klapa kira2 1½ bidji diambil santenja sampai 1 gelas Santen tersebut dimasak dengan pandan wangi dan diangkat djika sudah kelihatan minjajnja sedikit.

Putih telur dikopjok sampai naik, gulanja dimasukkan sedikit demi sedikit sampai habis, tepung terigunja dimasukkan, diaduk pelan2 sampai rata. Kalau mau dibakar santennja baru dimasukkan, jaitu tiap2 lapis 6 sendok makan santen.

Pakai lojang dengan garis tengah 21 cm. Tjara nja membakar seperti lapis legit, tjuma ini agak tebalan.

Adonan ini dibikin tiga warna, soklat merah dan putih.



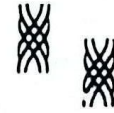
## Kuwe Kei Hua

Bahannja :

- 1 telur
- 100 gr gula halus
- 260 gr. terigu
- 125 gr. mentega
- 25 gr. tepung susu
- ½ sendok thee soda kuwe
- panili
- cacao

Tjara memasak :

Setelah diaduk rata adonan (dengan panili) ditjetak ditjetakan kaju atasnja diberi kuning telur dan ditaruhkan krenten. Model kembang ini ditambah dengan daun dari adonan tjoklat (1 atau 2 daun).



## Yo Bonbon

Bahan2nja :

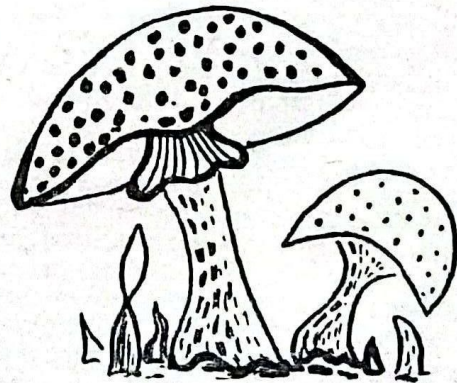
- 500 gram gula (½ kg)
- 15 sendok air
- 2 sendok tjuka
- panili
- Essence

Tjara memasak :

Gula dimasak dengan air, djikalau sudah agak kental tjuka dimasukkan. Di-aduk2 sebentar diteruskan masak sehingga kental (djangan di-aduk2 lagi)

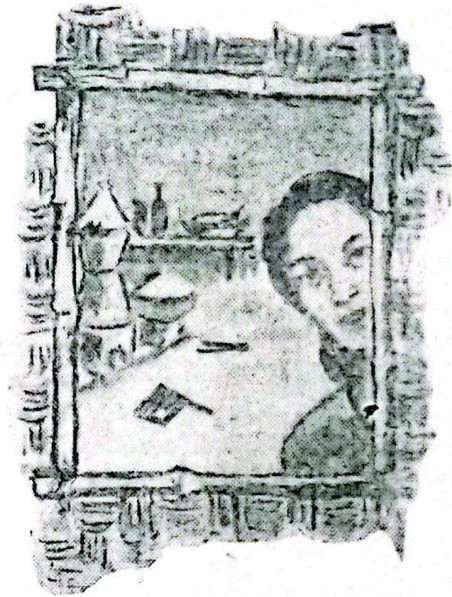
Bermula d.masak di api jang besar, djika sudah agak kental apinja diketjilkan, dimasak sampai 160 C.

Tjara melihat mateng atau tidaknja dengan sendok mengambil gula stroop sedikit kemudian dimasukkan kedalam air dingin, djikalau gula sudah bisa digulung berarti sudah mateng. Dituangkan diatas marmer jang bersih jang terlebih dulu disemir dengan minjak delia (djangan pakai mentega, sebab asin). Djika gula sudah dingin sedikit, di-tarik2, digulung kemudian dibikin tjetakan (vormpjes)



## Persamaan Hak

### Diatas Betjak



Hari Kartini setiap tahun diperingati oleh kaum wanita. Djuga mak Ompreng jang sudah tua bangka ini, diam2 dirumah ikut-ikutan memperingati. Maklum sih..... bolehnja berdjuaug sudah lama. Mengharap agar pak Ompreng dan kawan-kawannja tahu sedikit kemauan mak. Tapi..... hingga sampai kawin mas, belum djuga dimengerti.

Memang..... kaum laki2 kalau sedang diatas podium..... du-illah! Aksinja, bikin pidato berkobar-kobar, ngandjurkan wanita supaya berdjuaug terus, haknja sudah sama. Djadi, kalau laki2 bisa djadi sopir, wanitapun bisa djuga. Kalau laki2 bisa mandjat pohon kelapa, wanitapun bisa diuga. Tapi..... sesampainja dirumah???? Padahal, sang istri itu, bolehnja nje-dia-in makapan telat lantaran banjak pekerdjaan tjutjian, pekerdjaan mengurus anak2, member-sihkan rumah dsb. Belum lagi, pekerdjaan men-djawab tukang nagih hutang, dan menangguk-hkan rekening2 jang datang. Tuh! Apa tidak berat? Madju dicamprat, mundur didamprat.

Eeeee, sudah begitu, dalam masjarakat masih sadja dianggap embel2. Tjoba sadja lihat itu kartu2 undangan, selalu jang dipanggil si „tuan”. Malah2 dari Istana Republik Indonesia, surat2 panggilan jang sudah ditjetak, selalu sadja berbunji „.....mengharap kedatangan J.M./P.T./Dsr beserta njonja.....”

Itu karu undangan sudah ditjetak. Dus, dalam hatinja, petugas2 itu, menganggap dan jakin,

bahwa Republik ini tjuma punja-nja orang laki2 melulu. Lutjunja, kalau kebetulan jang dipanggil pedjabat wanita, misalnja bu Sumari, bu Rasuna, bu Umi, ..... dsb, ..... apa dia suruh ba-wa njonja????? Oooooo, brabeh kalau begitu, bisa djadi urusan pulisi susila. Maklum, ..... njonja kawin dengan njonja.....?!

Jang mak tidak habis mengerti itu, mengapa kok dari dulu sampai sekarang pedjabat2 jang mengundang itu masih djuga kolot, dan masih djuga belum mau melepaskan hak istimewa kaum laki2????? mBok ja bunji undangan itu di-ganti begini sadja sudah beres dan sudah demo-kritis dan tidak ada diskriminasi.....: „mengha-rap kedatangan saudara suami isteri.” Lho karu bagus kedengarannja. Kak Una tidak akan ma-rah.

Tapi, mak memang sudah bener2 merasakan adanja persamaan hak itu, tjuma hanja diatas betja sadja. Disinilah mak dan pak Ompreng bisa sama2 berdjedjer naikin betjak pergi ke pasar Seren. Lebih dari itu,..... djangan tanja! Atau boleh lapor kepada Ibu Kartini.

*Mak Ompreng*

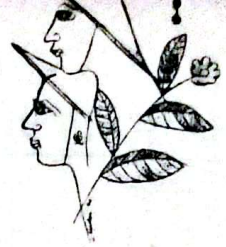
#### PENGUMUMAN REDAKSI

Kepada para langganan diharap dengan sangat supaya mengirimkan uang langganannja langsung kepada Administrasi d/a

Kramat V/7, Djakarta  
Tilp. Gb. 4430

dari

## KOPENHAGEN



Ibu Hurustiati Subandrio, Ketua delegasi wanita Indonesia ke Musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen baru2 ini, menerangkan dalam pertjakapan khusus dengan Redaksi Api Kartini, bahwa jang amat mengesankan kepadanya dimusjawarah itu, adalah perhatian dan penghargaan jang besar sekali terhadap Indonesia, jang diperoleh baik dalam musjawarah maupun dari masyarakat Kopenhagen sendiri.

Sebagai anggauta Presidium Musjawarah, Ibu Hurustiati telah mendapat kehormatan untuk memimpin sidang pleno Musjawarah pada hari pertama, jalah pada hari 21 April, ketika semua wanita Indonesia ditanah air sedang memperingati hari lahirnja perintis djalan emansipasi wanita Indonesia Ibu Kartini. Diterangkan oleh Ibu Hurustiati bahwa berhubung pembukaan sidang pleno pertama djatuh bertepatan dengan Hari Kartini, maka oleh delegasi Indonesia hal ini dikemukakan kepada pimpinan Musjawarah dan hasilnja jalah bahwa Musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen itu mengirim suatu tilgram utjapan selamat kepada wanita Indonesia.

Penghargaan jang diberikan kepada Indonesia djuga nampak dari kenjataan bahwa Indonesia telah terpilih untuk menduduki berbagai tempat jang penting selama Musjawarah itu berdjalan, kata Ibu Hurustiati. Ia sendiri umpamanja telah mendjadi Ketua Komisi Pendidikan dan Kebudayaan, anggota2 delegasi Indonesia lainnja, umpamanja Nj. Handoko dibantu oleh Nj. Utomo Ramelan, telah menempati kursi Wakil Ketua Komisi Hak2 Wanita, Nj. Suriadarma dipilih untuk duduk dalam Komisi Resolusi, jalah Komisi jg. menjimpulkan seluruh hasil2 Musjawarah.

Tadinja, kata Ibu Hurustiati, pemerintah Denmark jang ibukotanja didjadikan tempat berkumpulnja wakil2 dari 73 negeri itu, tidak begitu menaruh perhatiannja kepada Musjawarah. Tetapi achirnja ada pula ditundjukan perhatiannja, jalah dengan diadakannja suatu resepsi oleh satu2nja Menteri wanita dalam Kabinet Denmark, jaitu Menteri Agama, untuk menghormati wakil2 Musjawarah sebanyak 20 wanita. Disini pula Indonesia ikut terpilih dan diantarannja 20 wanita jang memenuhi undangan Menteri wanita itu adalah Ibu Hurustiati sendiri.

Ketika ditanyakan mengenai kesan umum jang diperolehnja, Ibu Hurustiati menjatakan bahwa Musjawarah ini mengingat sifat dan luasnja, adalah sangat penting, oleh karenannja adalah penting sekali pula bahwa Indonesia dapat mengirim delegasi nja jang representatif.

Ibu Hurustiati mengatakan bahwa Musjawarah ini mendapat perhatian besar dari Kaum Wanita negara2 muda. Banyak diantara mereka dari Afrika, Kuba, Irak, dan lain2 memerlukan datang. Dalam pidato2nja mereka menandakan bahwa hak kerdja dan hak akan pendidikan haruslah sama bagi wanita dan lelaki. Utusan2 dari Amerika Latin umpamanja mengatakan bahwa hak akan pendidikan disana belum sama. Wanita jang terdjun dalam berbagai lapangan pekerdjaan, umpamanja bisa mendjadi pekerdja biasa tetapi masih sukar baginnja untuk mendjadi insinjur.

Perhatian besar ditundjukan pula oleh kaum wanita dari negeri2 jang tua, umpamanja Austria, Perantjis, Inggris.

Musjawarah berdjalan dalam suasana persahabatan wanita se

dunia jang meriah, terutama pula karena ketika itu di Kopenhagen adalah musim semi, dimana semua tumbuh2an mulai menghidjau kembali dan semua bunga2 mulai mekar, demikian Ibu Hurustiati. Pada pembukaannya Musjawarah suatu orkes besar kota Kopenhagen dengan dirigen seorang wanita pula telah memberij konsernja. Persahabatan dipererat lagi dengan tukar menukar tandamata2. Wanita Denmark bekerdja keras sekali untuk penerimaan tamu2 nja jang sekian banyak itu. Dalam malam kesenian dimana djuga Indonesia ikutserta jalah dgn. sumbangan Sdr. Effie Tjoa salah seorang peserta delegasi Indonesia, terdapat pula suatu njanjian bersama oleh pemuda pemudi Denmark, jang antara lain mendengarkan pula lagu Indonesia Satu Nusa Satu Bangsa. Suatu penghargaan lain jang menjenangkan, demikian Ibu Hurustiati.

Achirnja ia mentjeritakan bahwa sebanyak 94 negara diundang untuk ikutserta dalam Musjawarah ini. Sekretaris Djendral Komite penjelenggara adalah Nj. Carmen Zanti, jalah Sekdjn Gabungan Wanita Demokratis Sedunia, jang belum lama berselang mengundjungi Indonesia dalam rangka Sidang Biro GWDS jang diadakan di Djakarta.

Anggota-anggota Presidium jang berhalangan datang adalah Puteri Kambodja berhubung dengan wafatnja Radja Kambodja baru-baru ini dan djuga jang tidak datang adalah Nj. Eaton dari Amerika Serikat berhubung dengan akan adanja pemilihan Presiden baru dinegerinja. Tetapi Amerika Se-

(Bersambung kehal. 15)



# Tjita<sup>2</sup> KARTINI dan PERWUDJUDANNJA

DIDJIWAI oleh tjita<sup>2</sup> Kartini jang mendinginkan kemadjuan bagi kaum wanita Indonesia. muntjul pula ditengah<sup>2</sup> masja rakat feodal dan kolonial di be berapa daerah lain, wani<sup>a2</sup> In donesia jang mengikuti djedjak Kartini dan memelopori usaha<sup>2</sup> pendidikan bagi kaum wanita berbagai sukubangsa, seperti De wi Sartika di Djawa Barat (4 Desember 1884 — 11 September 1947) dan Ibu Walanda-Maramis (1 Desember 1872 — 22 April 1924) di Minahasa — Sulawesi Utara. Kira<sup>2</sup> bersama-an waktunja terdapat wanita Indonesia, putri Atjeh diudjung Utara Sumatra, jang pantang menjerah disamping suaminja me lawan pemerintah pendjadjah Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan daerahnja.

Dalam pada iu dengan timbulnja gerakan nasional melawan kolonialisme Belanda, maka timbul pula gerakan wanita jang tjoraknja memperbaiki pendidikan serta mempertinggi ke tjakapan<sup>2</sup> wanita jang khusus.

Perkumpulan wanita jang per tama<sup>2</sup> jalah „Putri Mardika” jang didirikan dengan bantuan

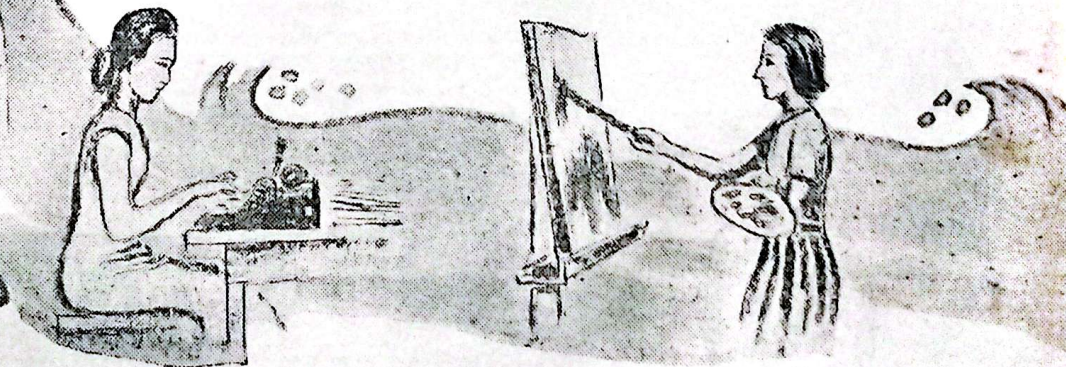




„Budi Utomo” pada tahun 1912, kemudian disusul dengan perkumpulan2 lainnja.

Kurang lebih tahun 1918 terdapatlah dokter2 wanita pertama seperti Mudinem, dari Solo, Marie Thomas dan Anna Warouw dari Minahasa dan disana-sini didirikanlah sekolah2 khusus untuk anak2 gadis.

Sebagai usaha untuk menja-tukan seluruh organisasi wanita guna menjempurnakan usaha untuk kemajuan wanita Indonesia, maka pada tgl. 22 — 25 Desember 1928 diselenggarakan kongres perempuan jang pertama di Jogjakarta, jang dihadliri oleh 30 perkumpulan wanita. Hari tgl. 22 Desember mana, kini kita kenal sebagai Hari Ibu.

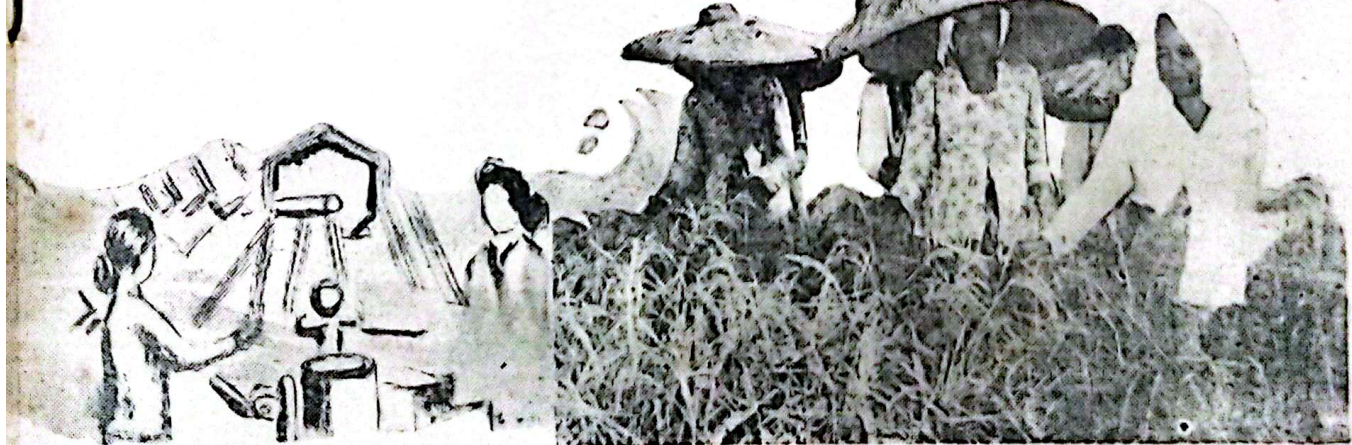


Tudjuan dari perkumpulan2 itu pada hakekatnja kesemuanja ialah untuk emansipasi wanita, memperbaiki pendidikan serta kedudukan wanita, karena tekanan feodalisme dan kolonialisme.

Akan tetapi karena nasib kaum wanita hanja bisa baik apabila nasib rakjat seluruhnja mendjadi baik, jang hanja dapat terlaksana dalam negara merdeka dengan masjarakat jg adil dan makmur, maka wanita pun berdjung mengwujudkan tjita2 negara Indonesia jang merdeka, sebagaimana ternjata dalam keputusan kongres Perempuan Indonesia jang ke IV th. 1941 jang antara lain menjetudjui aksi mengenai Indonesia berparlemen dan lain2.

Pada bulan Maret 1942 pemerintah kolonial Belanda dikalahkan oleh fasisme Djepang. Selama pendudukan Djepang wanita Indonesia banjak dipaksa masuk organisasi2 buatan Djepang jang kesemuanja di peruntukkan kebutuhan perang tentara Djepang. Karena itu maka kaum wanita ikut serta go longan rakjat Indonesia lainnja melakukan perlawanan terhadap fasisme Djepang, jang membatasi demokrasi rakjat serta menguras kekajaan negara kita.

Maka setelah Djepang kalah, kita proklamirkan Negara Republik Indonesia jang merdeka pada tgl. 17 Agustus 1945.





Dengan demikian memasuki wanita Indonesia suatu zaman baru, dimana sebagian besar tuntutan2 wanita Indonesia dizaman kolonial al. seperti hak memilih dan dipilih, peluasan pendidikan bagi wanita, persamaan hak wanita dan laki2, adanja polisi susila wanita, pengawas perburuhan wanita dan banjak lagi telah terpenuhi.

Besar perobahan2 jang dialami oleh wanita Indonesia. Semua lapangan terbuka baginja, hampir semua kedudukan penting dapat mereka duduki.

Kini kita antara lain mempunyai :

- 1 Duta Besar wanita.
- 20 hakim wanita.
- 34 pedjabat hakim wanita
- 2 djaksa wanita
- 4 djaksa muda wanita.
- 1 dekan Fakultas Hukum (Medan).
- 4 sardjana ekonomi sebagai asisten Fakultas Ekonomi.
- 1 insinjur sebagai asisten Fakultas Teknik.
- 9 insinjur wanita diberbagai lapangan kerdja.
- 6 inspektur pendidikan.
- 2 anggota Dewan Pertimbangan Agung.
- 5 anggota Depernas.
- 24 anggota DPR-GR.
- banjak anggota2 DPRD2.

Banjak wanita menduduki jabatan2 penting dalam pemerintahan dan bidang2 lain. Sampai kepada lapangan kepolisian dan ketentaraan dibuka untuk wanita. Mahasiswa terdapat di hampir semua tjabang perguruan tinggi. Dalam lapangan olahraga wanita Indonesia juga tidak ketinggalan. begitu pula dalam lapangan kesenian dan kebudayaan. Bukankah sebarang kita mempunyai banjak djuga bintang2 wanita lajar putih dan seni drama ?

Tapi apakah tudjuan wanita Indonesia telah tertjapai ?

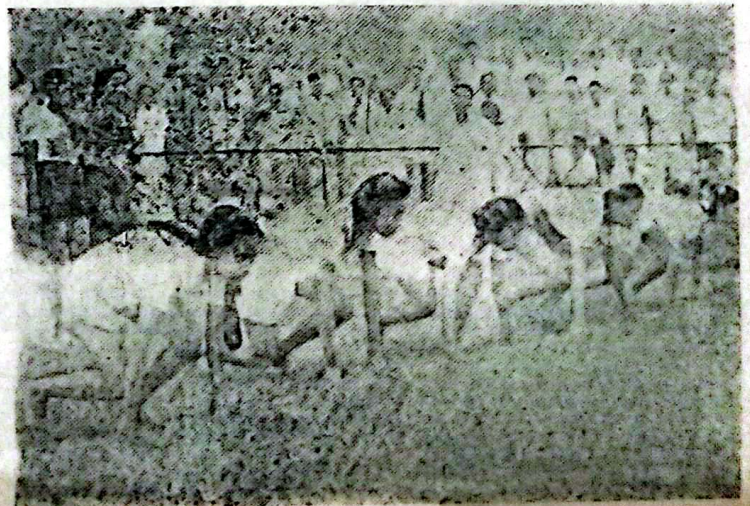
Emansipasi wanita kita belum sepenuhnya tertjapai. Kedudukan sosial bagian terbesar wanita Indonesia masih tetap

kurang baik, peraturan2 tentang upah sama dan djaminan sosial bagi pekerdja wanita tidak selalu dapat dilaksanakan. Lebih2 wanita tani, dapat dikatakan belum merasakan nikmatnja kemerdekaan negara kita.

Undang2 perkawinan jang demokratis, jang di jita2kan wanita sedjak djaman kolonial masih belum tertjapai. Karena masih berlakunja peraturan2 kolonial, wanita belum dapat mendjabat kepala desa, sedang menurut sedjarah didjaman feodal sebelum pemerintahan kolonial, terdapat sudah wanita sebagai kepala daerah, radja, dan lain2.

Karenanja perdjjuangan wanita Indonesia belum selesai. Marilah kita madjuterus dengan semangat, dengan api Kartini, sampai terwujud sepenuhnya tjita2 Kartini, jalah emansipasi wanita Indonesia dan suatu masjarakat adil dan makmur bagi segenap rakjat Indonesia.

(Praptinah)



rikat telah mengirim delegasi yang besar, begitu pula Perantjis, Djerman Barat, Uni Sovjet, Republik Demokrasi Djerman, Tjekoslowakia dan lain2.

Resolusi2 yang diambil, kata Ibu Hurustiati adalah baik sekali, terutama suatu resolusi umum tentang perdamaian yang diterima dengan hangat oleh semua peserta.

Sebagaimana diketahui, untuk merajakan genap setengah abad gerakan wanita sedunia untuk emansipasi dan perdamaian, yang dipelopori oleh Clara Zetkin, di Kopenhagen telah diadakan suatu Musjawarah Wanita Internasional. Djuga Indonesia mengirim delegasinya, yang terdiri dari Nj. Subandrio, Nj. Suriadarma, Nj. Arudji, Nj. Suharti, Nj. Kumpul, Nj. Handoko, Nj. Utomo Ramelan, Nona Sulami, Nona Effie Tjoa dan Nj. Mandagi, kesemuanya 10 wanita yang mewakili Indonesia di musjawarah tsb.

Seperti diterangkan oleh Nj. Subandrio musjawarah telah menerima sedjumlah resolusi2 yang penting, al. mengenai hak2 sipil bagi wanita, mengenai perkembangan pendidikan dan kebudayaan bagi wanita, tentang ikutsertanja wanita dalam kehidupan masyarakat, dan mengenai ikutsertanja wanita dalam aktivitas ekonomi.

Djuga diterima dengan suara bulat keputusan untuk mengirim suatu delegasi yang terdiri atas kaum wanita dari setiap benua untuk membawa seputjuk surat kepada kepala2 4 negara besar. Djuga diputuskan untuk mengirim telegram kepada Komite 10 negara Djenewa yang membitjarkan soal perlutjutan sendjata, putusan2 mana kesemuanya mentjerminkan hasrat kuat kaum wanita sedunia akan perdamaian, demi keselamatan umatmanusia dan haridepan tjerah bagi semua anak2 didunia.



## dapur kita.....

Dapur itu djangan besar dan tinggi, supaja mudah dibersihkan. Buatlah medja batu yang tjukupan tingginja bagi tempat anglo dan rak kaju untuk tempat pantji.

Sebuah medja batu pula yang empat persegi dan panjang lebarnya 70 cm, dipakai untuk mengiris bawang dll. lebih baik daripada medja biasa, karena mudah dibersihkan. Medja itu diberi berbatu ubin marmar putih diatasnja, supaja dapat pula dipakai untuk menggiling adonan kue.

Pantji2 lebih baik disimpan diatas rak2 daripada didalam lemari, supaja hawanya bisa keluar. Dapur itu diberi djendela kawat, supaja hawanya bisa keluar. Dapur itu diberi berdjendela kawat yang lebar dan besar, dan pada malam hari diterangi dengan lampu. Dapur yang terang tentu tidak akan dikundjungi lipas, lalat atau binatang2 jang lain.

Dinding dapur hendaknya dikapuri dengan kapur biru, karena lalat takut pada warna biru itu. Lain daripada perkakas2 tersebut, dalam dapur perlu ada tempat sampah, untuk tempat kulit bawang, atau sampah sajian dll. Sesudah memasak, krاندjang itu dikosongkan, ditjuti dan didjemur sebentar. Lalu dapur diseka dengan karbol setiap hari. Pakailah guni untuk per'eka lantai. Kain seka itu harus tiap2 hari dibersihkan pula. Sesudah dipakai direndam, diperas sampai kering dan didjemur.

### Jang berguna djangan dibuang :

Kalau akan membuang kotoran dari tempat sampah, pilihlah dahulu apa2 jang masih dapat dipergunakan :

Kulit kentang untuk membersihkan tangan.

Kulit djeruk begitu djuga dan untuk membersihkan pantji dan noda pelangkin.

Kulit telur untuk membersihkan botol. Dipetjah sampai halus dan dimasukkan kedalam botol. Diisi air sedikit dan dikotjok. Kulit telur baik djuga dipakai sebagai pupuk pohon bunga mawar, jang perlu mendapat kapur. Kulit telur itu ditumbuk halus2 dan diserakkan dikaki pohon bunga itu. Lalu ditutup kembali dengan tanah.

Kulit pisang untuk penggosok sepatu kuning. Pakai jang sebelah didalam

Ampas kelapa untuk penggosok ubin rumah. Ubin itu akan berkilat kena minjak jang ada diampas kelapa itu.

Ajr rebusan bawang baik dipakai untuk membersihkan barang2 jang bertjat putih. Tjat itu akan mendjadi bertambah berkilat.



# Chasiat Vitamin A bagi anak<sup>2</sup>



Kita telah kenal beberapa ma-  
tjam vitamin, dan tiap2 vitamin  
mempunyai chasiatnja sendiri2.  
Vitamin jang sampai sekarang  
dikenal jalah : vit. A, vit. B vit.  
C, vit. E, vit. K dan vit. F.  
Apakah vitamin ini ?

Vitamin jalah zat2 makanan jang perlu sekali untuk kesehat-  
an badan kita dan keperluan ba-  
dan anak2. Walaupun hanja me-  
merlukan sedikit sekali dari vi-  
tamin ini, kesehatan bisa akar  
terganggu djika didalam ma-  
kanaan sehari-hari kurang  
adanya vitamin atau sama se-  
kali tidak ada. Djadi, meskipun  
keperluan badan atas vitamin  
hanja sedikit sekali, tetapi vita-  
min tidak dapat dilupakan da-  
lam makanan kita.

Bagaimanakah gejala2 keku-  
rangan vitamin A pada tubuh  
anak2 ?

Djika seorang anak kekurang-  
an vit. A anak itu bisa menderi-  
ta rabun sendja, jaitu si-anak  
tidak dapat melihat terang djika  
matahari terbenam. Ada jang  
menamakan ini penyakit kotok-  
ajam. Si-anak tidak kelihatan  
sakit, hanja ia sedikit mendjadi  
tjéngéng, sebentar2 menangis.  
Dari badan si-anak tidak begitu  
kurus, dan nafsu makan masih  
ada. Badanpun tidak panas. Ini  
terlihat pada keluhan si-anak  
djika hari sudah mulai sore. Ia  
tidak dapat melihat terang.

Ini adalah gejala jang per-  
tama dan penting untuk menen-  
tukan apakah anak itu keku-  
rangan vitamin-A atau tidak.  
Djika kekurangan vitamin-A ki-  
ta bisa melihat perobahan pada  
mata si-anak. Perobahan dimata  
ialah pada selaput ikat mata,  
jang mendjadi kering lalu se-  
perti berbusa, dan kadang2 se-  
laput bening kelihatan mendjadi

rusak. Kebanyakan orang meng-  
anggap, djika seorang anak  
mendapat perobahan pada ma-  
tanja seperti tersebut diatas,  
mempunyai penyakit tjatjingan.  
Memang anak2 jang mempu-  
rijai banjak tjatjing didalam tu-  
buhnja sering kekurangan vita-  
min-A. Oleh pentjernakan ma-  
kanaan tidak sempurna disebab-  
kan karena banjak tjatjing itu,  
semua vitamin-A jang ada di-  
dalam makanannya tidak dapat  
masuk kedalam badannya. Oleh  
karena itu sering terdjadi keku-  
rangan vitamin-A dan tjatjingan  
terdapat pada satu penderita.  
Tetapi perobahan didalam mata  
itu bukan oleh karena sipenderi-  
ta itu tjatjingan, melainkan ka-  
rena kekurangan vitamin-A. Ba-  
gaimana kekurangan vitamin-A  
bisa kita atasi ?

Djika kekurangan vitamin-A  
ini tidak diatasi, perobahan ma-  
ta mendjadi mendalam dan le-  
bar. Djika perobahan dimata be-  
lum begitu lebar dan dalam, si-  
penderita dapat pengobatan se-  
tjukupnja, perobahan tadi ma-  
sih dapat sembuh kembali dan  
tidak meninggalkan bekas.  
Penglihatan bisa seperti biasa  
kembali djuga. Tetapi djika pe-  
robahan ini sudah mendalam  
dan lebar, meskipun sudah men-  
dapat pengobatan, dimata ma-  
sih terlihat perobahan. Perobah-  
an ini tidak dapat sembuh kem-  
bali dan meninggalkan tjatjad.  
Oleh karena tjatjad dimata ini  
penglihatan mendjadi berku-  
rang, dan mata tidak dapat di-

perbaiki lagi. Perobahan dimata  
jang disebabkan karena keku-  
rangan vitamin-A meliputi ke-  
dua-duanja mata. Dan djuga me-  
liputi seluruh badan. Djika pe-  
robahan tidak dapat sembuh  
kembali kedua-duanja mata  
mendapat tjatjad dan peng-  
lihatan mendjadi berkurang.  
Perobahan mata sampai di-  
selaput tanduk mata meng-  
akibatkan tidak dapat sem-  
buh kembali. Selaput bening  
mendjadi lunak, bernanah, dan  
sesudah pengobatan kelihatan  
tinggal bentjah2 putih. Djika  
perobahan diselaput bening men-  
dalam, maka terdjadi pula bahwa  
apa jang ada dibelakang selaput  
bening ini keluar, dan sipenderi-  
ta akan mendjadi buta. Oleh ka-  
rena perobahan ini terdapat di-  
kedua-duanja mata, maka sipen-  
derita berarti mendjadi buta sa-  
ma sekali. Tentunya merupakan  
beban jang berat sekali, lebih2  
bagi orang-tuanja. Kedjadian  
ini sering terdapat oleh karena  
makanannya salah dan kurang  
diperhatikan vitamin2nja.

Bagaimanakah pengobatan pe-  
njakit ini ?

Jang penting untuk anak2 ia-  
lah mendjaga supaja makanan  
anak2 tjukup mengandung vita-  
min-A. Djadi kita memberikan  
tjukup kepada anak2 makanan  
jang mengandung vitamin-A,  
jaitu : susu, makanan jang ber-  
asal dari susu misalnja mente-  
ga, kedju; djuga minjak-ikan,  
hati (dari sapi, kambing, ayam)  
ikan, kuning telur, buah2an dan

sajuran jang berwarna kuning, misalnja wortel, tomat, ubi kuning, djuga sajuran jang hijau. Djika didalam makanan itu banjak sekali mengandung vitamin-A, jang melebihi kebutuhan sehari-hari, kelebihannja ini akan disimpan didalam hati dan baru dikeluarkan djika tubuh memerlukanja. Misalkan djika si-anak djatuh sakit, nafsu makan berkurang, sehingga tentunja vitamin-A djuga berkurang. Djadi keperluan atas vitamin-A jang lebih dari biasanya dapat diambil oleh badan si-anak dari simpanan didalam hati itu.

Untuk mengobati penyakit kekurangan vitamin-A ini, kita dapat memberikan kepada sipenderita: 1) makanan jang mengandung banjak vitamin-A (seperti tsb. diatas tadi), 2) kita memberikan kepada sipenderita tablet vitamin-A, 3) kita memberikan kepada sipenderita suntikan vitamin-A.

Makanan jang banjak mengandung vitamin-A dari tablet vitamin-A kadang2 tidak memuaskan, oleh karena pentjeraan makan sipenderita tidak sempurna, djadi semua vitamin-A jang diberikan tidak semua masuk badan. Sebenarnja jang memberikan hasil baik ialah dengan memberikan suntikan vitamin-A; tetapi suntikan vitamin-A tidak murah harganya, padahal jang menderita kekurangan vitamin-A ini kebanyakan dari golongan jang kurang mampu. Sering pula bahwa anak2 baru dibawa kedokter djika perobahan dimatanja telah meluas dan dalam, dan si-anak kalau melihat silau, tidak tahan akan sinar matahari. Orangtuanja tidak mengetahui, bahwa matanja telah sakit dan rusak. Baru djika matanja dibuka kelihatan perobahannja.

Dengan keterangan2 tsb. diatas djelaslah arti daripada unsur vitamin-A bagi pertumbuhan badan kita, terutama bagi kanak2, sehingga perlulah untuk mendjadi perhatian bagi para Ibu dan Bapak.

*Disusun oleh : M. Damalanti.*

**TAMAN PENDIDIKAN ANAK2**  
**Nj. S U T R I S N O.**  
**djl. Purwosari Semarang.**

#### **PERTANJAAN :**

Anak saja laki2 berumur 8 tahun, sekarang duduk diklas II Sekolah Rakjat. Achir2 waktu ini tampak agak aneh perbuatannja. Jang saja maksudkan ialah, dalam bulan2 jang achir2 ini hampir setiap bulan rata2 dua hari anak saja tersebut tidak dapat masuk sekolah, karena mengeluh sakit, djika tidak pusing kepalanja ja sakit perut katanja. Mu'a2 saja pertjaja sadja bahwa dia sakit, karena sikap dan rupa anak jang seperti sakit sungguh2, dan saja setudjui sadja dia tidak masuk sekolah.

Baru sekarang saja merasa tjuriga, djangan2 dia membohongi saja pura2 sakit dengan maksud supaya dia tidak usah masuk sekolah.

Persoalan jang saja hadapi sekarang ialah, bagaimanakah sikap saja sebaik-baiknja supaya anak bisa sembuh dari penyakit pura2 sakit ini. Baikkah d'ika anak dipaksa bangun dan dipaksa pergi kesekolah?

Dengan ini saja mengharapkan nasehat, sebelum dan sesudahnja saja utjapkan diperbanjak terima kasih.

#### **DJAWABAN :**

Untuk dapat mengetahui dengan pasti bahwa anak Njonja sungguh2 sakit, sebaikn'alah bawa dia kedokter, atau ukurlah suhu (temperatur) badannja. Djika ternyata suhu badannja naik (panas), tandan'a bahwa ia memang sakit, dan suruhlah ia tidur, d'adi sebaiknja tidak usah masuk sekolah. Tetapi bila ternyata bahwa suhu badannja biasa sadja, tidak naik, tandanja bahwa ia tidak sakit, suruhlah masuk sekolah. Setjara bidjaksana katakanlah padanja, misalnja: „Ajo'lah, tjoba sad'a bangun, masak anak gagahnja demikian tidak tahan sakit.. Tjoba mandi, biar badanmu segar, pasti sakitmu segera sembuh.” Dengan sikap ibu demikian ini, anak dengan sendirinja akan merasa, bahwa permainannya pura2 sakit itu gagal, dan mengertilah ia bahwa ibu tak dapat ditipunja lagi. Bila dia membangkang tidak mau pergi kesekolah, Njonja hendaknja bersikap tegas, dia mesti harus masuk sekolah, karena ternyata tidak sakit. Sikap ibu jang tegas ini sangat perlu, agar penyakit pura2 sakit ini tidak terus melekat pada anak, sehingga djika ia kelak mendjadi dewasa tidak mendjadi seorang pemalas, jang djika merasa sedikit sakit sadja didiadikannja alasan untuk tidak masuk bekerja. Suatu hal lain dapat merugikan dirinja sendiri dan masjarakat.

Bila anak sering2 berkata enggan masuk sekolah, sebaiknja ibu memerlukan datang kegurunja, untuk menanjakan bagaimana sebenarnja keadaan anak ibu disekolah, untuk menjelidiki apa sebenarnja jang menjebabkan anak enggan masuk sekolah.

### Dari bunga

#### Ketjomborang (*Nicolaia* Sp. Horau)

Nama: Ketjomborang, ketjubrang (Djawa), Hon-dje (Sunda), Tjengkala

Tempat: Ketjomborang sebangsa lengkuas, tumbuh liar ditanah jang agak basah.

Guna: Bunga ketjomborang dimakan sebagai kulub atau petjal untuk obat, mengurangj bau tidak enak dari keringat.

★

### Dari akar

#### Alang2 (*Imperata spec. div*)

Nama: Alang-alang (Djawa), halang (Madura), Eurih (Sunda), Lalang-hilalang (Indonesia) — Tempat: Rumpun alang2 terdapat dimana-mana diseluruh kepulauan Indonesia. Diladangan jang sudah ditinggalkan alang2 merupakan lautan hidjau kuning beribu-ribu hektar luasnja (Palem-bang, Kalimantan Barat, Sulawesi-Selatan-Barat dan di Djawa).

Guna: Akar alang2, walu putih, daun djintan digodok untuk diminumkan anak2 jang sakit panas dari lemah. Akar alang2, daun meniran ditumbuk, digodok untuk minuman orang sakit, sukar dan sakit membuang kentjing (anjang-anjangan Djawa).

★

### Tapakliman

Lihat daun tapakliman.

Guna: Akar tapakliman, daun Pegagan, daun meniran, daun sembung-legi, pupus waru, kaju manis, kulit pele, djahe kesemuanja direbus, airnja diminum 3-2 kali sehari segelas untuk obat demam meriang.

★

### Dari batang

Butrowali, Antawali (*Tinospora Crispa* Miers; *T. tuberculata* Beumee; *Anamirta Cocculus* W & A = ajod peron)

Nama: Butrowali, Batrawali (Djawa), Andawali (Sunda), Antawali (Bali).

Tempat: Butrawali adalah tumbuhan memandak, tumbuh liar diseluruh Indonesia ditanah panas, terdapat dihutan, belukar dan pagar. Barang Butrowali sebesar keliing hingga djari berbintik2, daun hidjau warnanja dan berbentuk seperti djan tung.

Guna: Batang Butrowali amat pahit rasanja, karena itu pada umumnja Butrowali dipergunakan untuk obat-obatan jang membersihkan darah, membrantas pendjangkitan hama atau mengurangi penularan (desinfecerend).

Batang Butrowali digodok, disaring, diminum sehari segelas untuk obat sakit perut, sakit de-

mam, sakit kentjing nanah dan untuk obat tja-tjing.

Diremuk batang Butrowali untuk obat gosok sakit entjok, gendeng atau reumatik digeger dan di kaki; duga untuk obat sakit kulit seperti kudj, exceem dan gatal. Untuk penjakit kulit lebih man djur djika remukan Butrowali ditjampuri dengan bubuk belirang. Untuk exceem lebih mjdjur Butrowali diremuk daun ketapeng (*Cassia A'ata*), daun Legundi (*Vitex trifolia*), daun Sembiroto (*Andrographis Paniculata*) kesemuanja diremuk djperas, dimasak dengan minjak kemiri untuk disikatkan.

★

### Kaju Manis, Kaju Legi (*Glycyrrhiza glabra*)

Guna: Kaju Manis, daun Meniran, daun Besaran, daun Remudjung, Dlingo, daun Hondopuro' Bida ra laut dan daun Srigading, kesemuanja dremuk dan direbus. Rebusan ini disaring, diminum sehari2 untuk obat sakit entjok, gendeng atau reumatik.

★

### Setjang (*Cesalpinia Sappan*)

Nama: Setjang, kaju Setjang, Soga Djawa (Djawa); Kadju Setjang (Madura), Setjang (Sunda), tjang (Bali), Supa (Bima) Tempat: Setjang adalah tumbuhan setengah memandjak dan separo berdiri tegak; terdapat tumbuh diseluruh Indonesia, ditanah jang agak djelek, panas, tumbuh liar dan ditanam sebagai pagar karena semua dari bagian tumbuh2an berdiri agar hewan atau orang tak dapat masuk tempat (kebun) jang dipagari dengan Setjang.

Guna: Kaju Setjang putih kotor ke-merah2an warnanja; digodok kaju Setjang memberi warna merah kepada ajr jang digodok. Warna merah ini dapat didjadikan merah tua djika dalam godokan ditambah kaju Bengkudu (*Morinda citrofolia*) jang kuning warnanja. Karena itu kaju Setjang dipergunakan untuk bahan tjat (warna) merah. Selain untuk tjat kaju Setjang digunakan djuga untuk tjampuran dlm. beberapa obat2an, kaju Setjang dikerik dengan beling, kerikan ini digunakan untuk tjampuran obat-obatan. Karena kaju Setjang memberi warna merah, mungkin inilah jang menjebabkan, bahwa kaju Setjang digunakan untuk obat-obatan atau tjampuran dalam obat-obatan, dari penjakit jang ada gandengannja dengan darah (merah warnanja), umpamanja penjakit ludah darah, keluar darah berak darah, keluar darah dari hidung, mata merah d.l. Godokan kaju Setjang digunakan untuk obat: Tjutji mata gatal dan merah warnanja (Catarha oosteking; sakit perut dari anak2, ditambah dengan Adas Pulosari; sakit perut diarrhoe, ditambah Adas Pulosari, daun Gagan dan Bram bang; perut kembung, ditambah kulit Sintok, Kunir, musi Arab, Djahee.

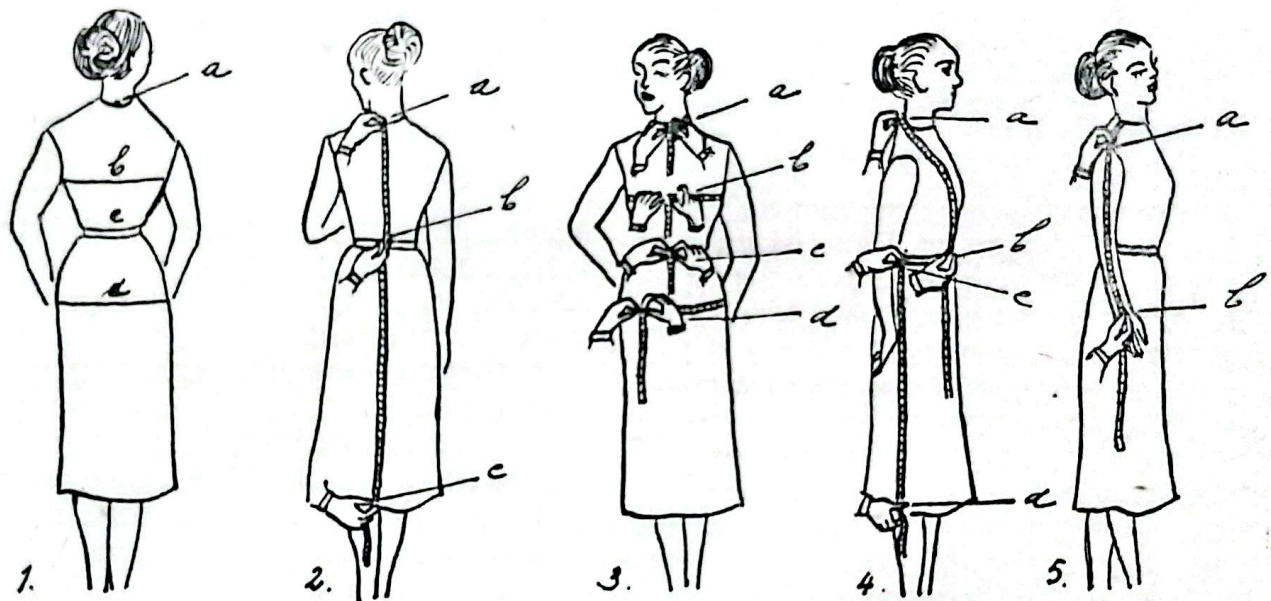
# MENGAMBIL UKURAN

UNTUK mengambil ukuran badan, kita membutuhkan seutas tali atau pita dan sebuah centimeter.

Mula2 kita ikat pinggangnja dengan pita (sedikit kentjangan), lalu tarik2lah rok jang dipakainja supaya rapih dan pita itu dengan sendirinja akan menundukkan tempat pinggang jang setepat-tepatnja.

Bila saudara sedang diukur, hendaknja sdr berdiri jang lurus supaa : pertama, memudahkan jang mengukur dan kedua mendapat ukuran2 jang baik. Misalnja sadja djika sdr berdiri mem-

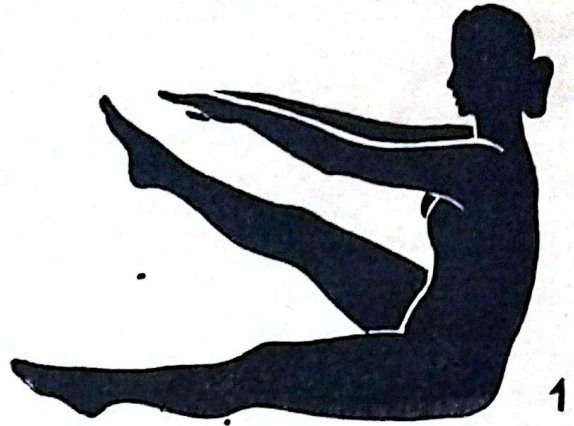
bongkok, kita akan mendapat ukuran pandjang dada lebih pendek daripada djika sdr berdiri tegak, sebaliknya ukuran pada pandjang punggung akan menjadi lebih pandjang. Begitu pula dengan bagian2 jang lain, umpamajnja djika sdr berdiri tidak lurus, misalnja kaki sebelah dilekukkan, ukuran pandjang rok sisi dan rok belakang akan menjadi berlainan. Dan djika patron dibikin ukuran2 itu akan menjadi berubah semua dan tidak akan enak dipakai. Djuga tidak boleh memakai setagen bila sedang diambil ukuran.



## Keterangan gambar :

1. a. tanda titik adalah tulang punggung.  
b. garis lingkar badan, c. garis pinggang, d. garis pinggul.
2. dari tulang punggung kita ukur kebawah pandjangnja punggung sampai kepinggang atau dari a sampai b. dan dari pinggang kebawah atau dari b ke c adalah pandjangnja rok belakang (ini menurut modelnja atau sampai panjang jang diinginkan).
3. a. lingkar leher diukur tidak terlalu kentjangan.  
b. dari bawah ketiak melingkari tubuh dan melalui buah dada, adalah besarnya badan.  
c. lingkar pinggang diukur pas.  
d. lingkar pinggul diambil pada bagian jang tergemuk, atau 20 — 23 cm dibawah pinggang.
4. a. pandjangnja dada diukur dari bahu jang tertinggi sampai kepinggang, (dari a sampai b).  
b. dari pinggang kebawah adalah pandjang rok sisi (c — d).
5. a. lebarnya bahu diukur dari batas leher sampai ketulang bahu.  
b. dan dari tulang bahu kita ukur pandjangnja lengan sampai ke nadi (a — b).

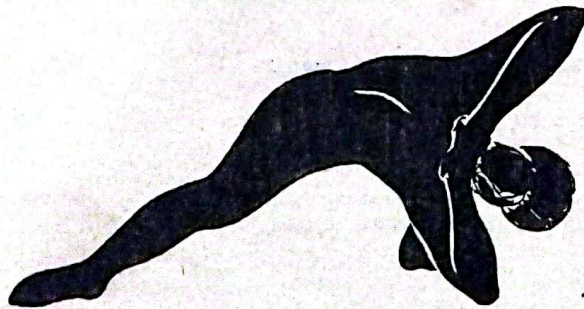
# Bagaimana Pinggangmu Mendjadi Ramping ?



1. Sederhana tetapi baik. Kedua be'ah tangan kemuka dan berganti-ganti kaki kiri dan kanan diatjungkan keatas sampai mengenai tangan. Didjaga agar kaki keduanja tetap lentang kemuka.

Setiap wanita tortunja mengidamkan bentuk badan jang indah ramping.. Kalau kita agak terlampau gemuk, maulah rasanja bersusah pajah agar berkuranglah kiranja lemak jang memberatkan badan. Berbagai matjam dieet, tak makan ini, pantang itu didjalankan untuk mempunyai badan jang ramping berisi. Tetapi apabila kita sudah mentapai berat badan jang diperlukan menurut tabel sesuai dengan tinggi badan kita mungkin kita sudah akan puas: Sekarang ideal kiranja badan saja. Tetapi bila menengok dalam tjermin, kita kadang2 harus mengakui

2. Kaki kanan melangkah lebar, dibengkokkan sedikit, kedua tangan dibelakang tengkuk. Mentjaba untuk mentjapai ujung djari kaki muka dengan siku berganti-ganti kiri dan kanan. Dengan demikian pinggang digerakkan tjepat.



2

dengan djudjur bahwa masih belum indah djuga kiranja, sebagaimana jang kita harapkan.

Itulah... pinggang kita -!! Pinggang tak usali „rawon kemit” sebagai lebah „kemit” menurut istilah keindahan wanita di Djawa sehingga perlu dikat erat2 dengan bermeier2 „setagen” karena hal itu tak sehat bagi pernafasan.

Lebih baiklah bila kita mengusahakan pinggang ramping itu dengan setjara wadjar menurut alam tidak dipaksa-paksakan dalam korset jang terlampau sempit.

Halalah ketekunan mengerdjakan setiap pagi itulah jang diperlukan. Mula2 akan terasa berat; lebih2 bagi ibu2 jang ber-tahun2 tidak pernah lagi bergerak badan, tetapi kalau sehari dua hari diteruskan lama2 akan mendjadi lebiasaan dan tahu2 kita merasa segar dan ringan dan dengan senjum kita boleh bangga akan hasil djerih pajah dan ketekunan kita tidak hanja demi Dewi Ketjantikan me'ainkan terutama untuk mendjaga keseimbangan dan kesehatan tubuh.

Sebab2 pokok se-olah2 kita „tak punja pinggang” adalah kebarjakan pekerdjaan duduk, kekurangan gerak jang sehat dalam udara jang segar. Tentu sadja kita harus merubahnja dengan banjak ber-djalan2 dan senam jang efektif. Dibawah kita sadjikan beberapa t'ara bersenam untuk melatih pinggang agar mendjadi ramping jang bisa dikerdjakan tiap pagi dan sore.

SEPERTI halnya dengan pertumbuhan badan kita dan perawatan kulit muka pada umumnya, maka untuk mempunyai rambut yang sehat dan bersih, pertama-tama kita memerlukan zat2 makanan yang berguna bagi pertumbuhan dan pemeliharaan rambut kita.

Makanan yang sehat dan tjara hidup yang wajar serta teratur adalah dua sjarat penting yang perlu diperhatikan oleh setiap wanita.

## Rambut yang Sehat Bersih dan Dirias Rapi Menambah Ketjantikan

Bagi kaum wanita yang sering bepergian, perlu menjutji rambutnja seminggu sekali dengan shampoo yang baik atau dengan sabun yang neutraal, — jaitu sabun yang tidak mengandung alkali. Sebab sabun biasa yang mengandung alkali tidak sadja dapat membikin pudar warna rambut, tetapi ia djuga menjebabkan timbulnja titik2 putih pada udjung rambut yang achirnja akan menjjadi berbelah-belah udjungnja.

Air hudjan dan tarakai padi (bh. Djawa : merang) adalah yang paling baik untuk menjutji rambut karena sifatnja yang halus dan karena ia tidak mengganggu tumbuhnja rambut.

Sesudah rambut dijutji, perlu dibilas dengan air, sehingga bersih. Pada achirnja dapat djuga kita gosokkan air asam (yang sudah disaring terlebih dahulu dan diendapkan) pada kulit kepala dan diratakan sampai keudjung rambut. Rambut yang bersih dapat lekas keringnja.

### Merawat rambut.

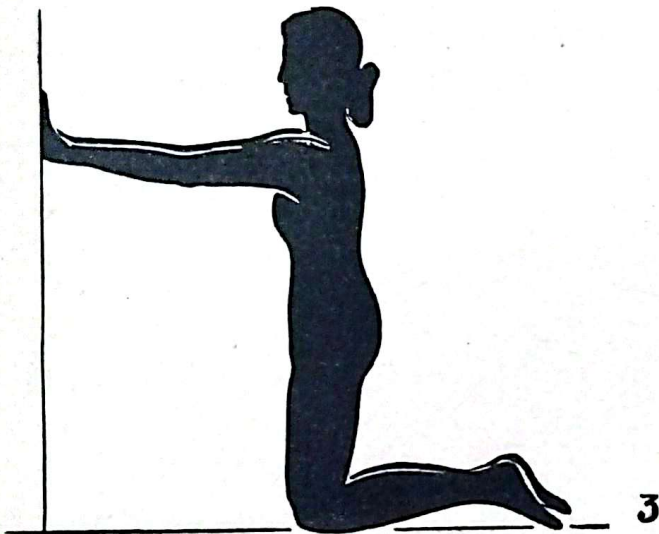
Setiap harinja, rambut perlu disikat, supaya dengan demikian kulit kepala mendapat hawa. Hal ini lebih2 perlunja, apabila kepala kita terasa agak basah karena keringat. Tjara menjikat rambut jaitu dilakukan dari pangkal keudjung rambut setelah rambut kita balik terlebih dahulu kedepan.

Sikat rambut sebaiknja kita pilih yang putih bulunja, perlunja, supaya segera kelihatan kalau kotor. Untuk menjutji sikat rambut, kita menggunakan air amoniak dengan perbandingan 1 sendok makan : 1 l. air.

### Memidjit kulit kepala.

Memidjit2 kulit kepala dengan tjara teratur baik sekali untuk membantu peredaran darah, dan ini sangat berguna bagi pertumbuhan rambut yang sehat.

Dengan udjung djari2 kita tekan-kan pada kulit kepala, dengan gerakan2 memutar. Memidjit2 ini selalu kita mulai dari pangkal tumbuhnja rambut menudju ke ..... (kruin?). Pekerdjaan memidjit2 ini baik kalau kita lakukan setiap hari dan hanja memakan waktu 5—10 menit sebelum kita tidur.



3. Duduk diatas lutut menghadap tembok, kedua tangan kemuka sampai tegak menghadapi tembok.

Duduk diatas lutut kemudian digeser kiri dan kanan disamping kedua kaki.



# SEMI, gadis gunung



LERENG gunung memang indah bagi pelan-  
tjong dengan kabut menutup kehidjauan dan air  
jang gemeritjik disela batu.

Tetapi bagi Semi, gadis desa jang setiap pagi  
bangun sangat pagi hidup itu bukan semata un-  
tuk tamasja. Sedjak ketjil ia telah membantu ibu-  
nja menggendong sajur2an hasil kebun kepasar  
melampaui djurang dan tebing dan bagi mak  
Semi hari adalah tjerah bila anak beranak bisa  
sekedar membeli beras dan ikan asin.

Lebaran kini mendekat, mbok Lurah jang tak  
djauh rumahnja telah membeli kebaja baru bagi  
Sarintan anak gadisnja, merah djambu kemilau.  
Semi sebaja dengan Sarinten tetapi Semi bukan  
anak mbok Lurah melainkan anak mak Sajem,  
djanda Pak Redjo jang pergi pada zaman Dje-  
pang tetapi tak kembali. Kata orang sebagai  
roomusha ke Birma. Mak Semi tiada dapat men-  
duga betapa djauh Birma itu dan dimana letak-  
nja tetapi ia sampai sekarang tak djelas menga-  
pa suaminja harus kesana dan tak kembali. Semi  
senantiasa memakai badju lurik kehitaman te-  
nunan di desa, sekali ia memakai badju biru  
kembang jang sangat disajang oleh2 adik mak  
Semi dari kota. Tetapi badju itu kini semakin  
usang sedang belum ada harapan penggantinya.

Kadang2 Semi heran memandang rumah2 in-  
dah ditereng gunung itu gedung2 mungil dite-  
ngah taman bunga serta penghuni2nja jang da-  
tang dengan mobil mengkilap beramai kemudian  
pergi membeli buah2an ber-kerandang2 se-olah2  
uang adalah air jang mengalir. Betapa bagi Semi

serta maknja setiap rupiah adalah penjambung  
hidup jang harus dikumpulkan dengan keringat  
dan berdjalan dipagi buta mendaki gunung me-  
nurun lembah.

Ja..... benar ia telah mendengar dari Pak Gi-  
min tetangga jang kadang2 memberi penerangan  
dipendopo balai desa, tentang zaman jang telah  
berubah, bahwa negeri ini bukan lagi djadjaan  
Belanda seperti dulu dan Djepang jang pernah  
datang dipabrik gula itu telah pergi semua. Bagi  
mak Semi semua itu samar2 terkilas. Djepang  
jang datang mengambil lelaki2 kuat didesa, ke-  
mudian pemuda2 jang bertempur jang pernah  
menginap semalam didesa sedang esoknja habis  
rumah2 dibakar pasukan Belanda. Ja..... ru-  
mahnja dulu lebih baik daripada gubug peot ber-  
atap daun sebagai kini. Hari2 itu sebagai impian  
ngeri baginja jang kemudian tersaput hari2 jang  
penuh kerdja untuk menutup perut jang lapar,  
djuga bagi baji dalam gendongan. Bagi Semi  
jang belum pernah melihat wadjah ajahnja du-  
niaja terbatas kepada kebun sajur dan pasar.  
Ia ingin djuga sebagai Srini puteri pak guru  
jang tiap pagi mengepit buku kesekolah. Srini  
adalah sahabat karibnja ketika masih ketjil da-  
lam bermain ditereng2 bukit. Tetapi kini d'alan  
hidup mereka telah bersimpangan. Srini mene-  
ruskan tjita bersekolah guru dikota.

Kadang2 bila hari libur pandjang Srini kem-  
bali dan mentjeriterakan betapa besar kota dan  
betapa rumah2 adalah besar2 dan djalan2 lebar.  
Srini pulalah jang mengadarnja menghafal hu-

ruf2. Dimalam sepi dalam sinar pelita berkedip Semi bergulat kegirangan dengan huruf2 berdjadjar sedang maknja menganjam tikar2 djera-mi disampingnja.

Besok tikar2 itu akan dibawanja kepasar. Di-djalan berliku dekat air terdjun gemuruh itu ia pernah berpapasan dengan pelantjong2 berpakaian bagus2. Betapa riang mereka berkelakar sebagai kawanan burung dalam kesegaran pagi ditengah alam jang indah. Bahwa air terdjun gemuruh itu indah hal itu dilihatnja dari kekaguman pelantjong2 jang datang. Baginja gunung, djalan berliku dan air gemeritjik adalah kehidupannja sehari-hari.

Punggung Semi agak sakit djuga dibawah beban jang berat tetapi ia nanti akan berhenti sedjenak dikedai mak Idjah dibawah pohon ketapang. Disitu pula ia mula2 kenal dengan Paidjo dari desa seberang djurang. Paidjo berbadan kuat dengan punggung jang tiasa mengkilat menahan terik matahari dikala ia memetjah batu2 untuk meratakan djalan2. Ja... penumpang mobil didjalan litjin tiada teringat sekilas kehidupan Paidjo, tukang memetjah batu2 gunung jang besar2. Berapa tenaga dan kekuatan ditumpahkan berapa kali ajunan besi diperlukar untuk meratakan djalan. Hanja bila matahari tinggi pekerdja2 djalanan itu mengerumuni mak Idjah jang mendjadjakan nasi petjel pedas merangsang selera. Air kendi tersedia bagi siapa jang kehausan. Sedjak itu Paidjo sering menunggunja dan kadang2 mereka berbondong pulang bersama. Paidjo telah mengerti huruf djuga berkat ketekunan kalau ia djaga malam bersama Kasan anggota Pemuda Rakjat didesanja. Dan Paidjo kini sudah mulai dengan hitungan, dunia luas membentang dibalik huruf2 berdjadjar. Beribu soal terasa minta djawaban dan Kasan sabar menerangkannja. Bahwa keadaan tak akan selamanja demikian, bahwa tiap orang harus mempunjai harapan dihari jang akan datang. Bersama Paidjo Semi tak lagi takut kalau2 berdjumpa dengan Pak Dimedjo jang garang, pemilik kebun djeruk jang luas dilereng bukit. Pak Dimedjo telah mempunjai isteri dua, tetapi masih pula kilat matanja menembus sehingga Semi menggigil-malu-ketakutan.

Tak pernah dalam kesederhanaan hidupnja ia mengidamkan kemewahan kalau hal itu mesti ditebus dengan harga dirinja. Ah.... .. ia tak hendak mendjadi isteri ketiga walau emas gemerintjing ditebarkan dihadapannja.

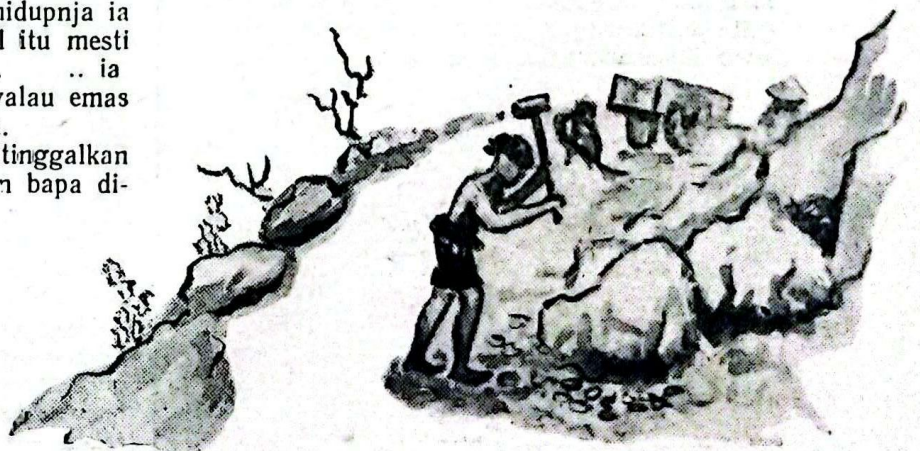
Tjukup sedu-derita isteri jang ditinggalkan bersama rengkan anak2 bertanjakan bapa di-

djumpainja didesa-nja. Ja..... masih banjak soal mengkilat bertubi-tubi. Sрни pernah bertjerita tentang wanita jang bernama Kartini jang berpuluh tahun jang lampau mengidamkan kemandjuan wanita ditanah airnja. Semi belum tahu jang dikata „madju” itu wanita jang bagaimana, tentu sadja semua wanita ingin sebagai Sрни bisa bersekolah kekota, tetapi masih banjak jang tidak sebagai dia. Ia tahu bahwa ia gadis gunung jang berdjualan sajian dan tikar anjaman. Adakah banjak Kartini2 jang ingat padanja kini?

Dihadapan matanja dari tahun ketahun rumah2 dibangunkan dan kota ketjil itu semakin ramai terutama dihari2 libur dan semakin banjak mobil bersiuran. Bisakah ia dan Paidjo sekali sadja dalam hidupnja merasakan betapa lunaknja tempat duduk dimobil mengkilat itu? Betapa Paidjo akan melongo bila ia mentjeriterakan lamunan hatinja, tentu ia akan ditertawakan. Atau mungkin Paidjo pun pertjaja akan idaman2 hari depan jang digambarkan oleh Pak Gimin jang memberi penerangan tetangga2 didesa tentang zaman jang akan semakin baik, tentang buruh2 djalanan sebagai Paidjo jang akan bisa menempati rumah jang lajak dan anak2 gadis jang bisa bersekolah. Itu bukan hal jang aneh atau chajal. Pak Gimin bertjeritera dengan penuh kepastian, hanja kini masih tengah dalam perdjjuangan. Ah Semi ingin sangat hal itu bukan impian sadja, ia pertjaja banjak orang tak lupa akan gadis2 sebagai dirinja jang tiap pagi harus bangun sebelum ayam berkokok dan punggungnja hampir bongkok menggendong tikar anjaman.

Paidjo pun kini masih memetjah batu2 untuk meratakan djalan, keringatnja masih menjutiur dalam terik matahari. Bila kau bertamasja dile-reng gunung melepas lelah dalam kesegaran hawa dibawah ketapang mungkin kau djumpai Semi, gadis gunung dengan sinar mata penuh harapan akan keirdahan hari jang akan datang. Aku kira kau akan tak sampai halj mengetjewakan hatinja jang penuh tjita dan tjinta.

Benar Semi, kau tidak akan dilupakan, barisan kita semakin kuat.



## Berita dari sana sini

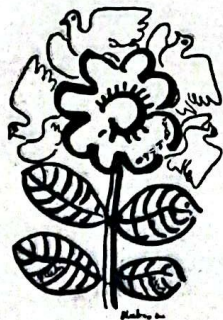
Hari Kartini tahun ini dirajakan setjara meriah dan meluas lebih daripada tahun2 jang lalu. Ini adalah sesuai dengan perdjungan Ibu Kartini, untuk menempatkan beliau dalam tempat jang sewadjaranja, bahwa beliau bukan sadja pedjuang untuk emansipasi wanita, tetapi djuga untuk kebebasan tanahair, untuk kemanusiaan. Perajaan2 tsb. disertai dengan usaha2 kongkrit seperti mendirikan taman kanak2 menambah kursus pemberantasan butahuruf dll-nja.

Bertepatan pada tg. 21 April 1960 dibukalah Permusjawaratan Wanita Internasional di Kopenhagen jang didukung oleh 80 negeri dan diwakili oleh 900 utusan dari 73 negeri. Karena tgl. 21 April bertepatan pula dengan harilahirnja Ibu Kartini, maka Presidium Musjawarah Wanita Internasional telah mengetok suratkawat menjampaikan salam hangat dan utjapan2 selamat serta harapan2 baik ditudjukan kepada wanita Indonesia.

Sebagian dari delegasi Indonesia jang mengundjungi musjawarah Wanita Internasional di Kopenhagen telah diundang oleh Komite Wanita Uni Sovjet untuk mengundjungi Uni Sovjet.

Untuk memperingati ulangtahun ke-V Konferensi Asia-Afrika jang diadakan di Bandung pada tahun 1955 dan jang bersedjarah itu, telah dirajakan di Djakarta diselenggarakan oleh Komite Perdamaian Indonesia dengan mendapat kundjungan jang penuh sesak dari berbagai kalangan.

Di Afrika Selatan Rakjat terus berkobar menentang rezim Verwoerd cs menentang diskriminasi rasial 30.000 orang dari semua daerah beramai-ramai berdemonstrasi menudju Kaapstad nuntut segera dibebaskannja pemimpin2nja, jaitu dari kalangan buruh, wanita dll-nja jang telah dimasukkan dalam pendjara.



## DJAWABAN REDAKSI

Sdr. Joesida Mami  
Magelang.

Terima kasih atas kiriman2 Sdr. berupa vignet dan sadjak2. Untuk menjemarakkan A.K. sumbangan2 Sdr. adalah baik sekali, dan pada waktunja jang tepat akan mendapat tempat pula. Dengan gembira kami nantikan kiriman2 lain.

Sdr. Nj. Rubijati  
Bondowoso.

Kami gembira membatja surat Sdr. dan mendapat Sdr. mengorai Api Kartini. Adalah memang mendjadi hasrat para pengasuh A.K. untuk dengan penerbitan ketjil ini memberi sumbangan kepada tjita2 kemandjuaan kaum wanita chususnja dan bangsa Indonesia umumnja. Dengan djalan ini kami menjatakan terimakasih banjak atas harapan2 baik dari Sdr. Sumbangan2 fikiran lainnja atau barangkali tulisan kami nantikan dari Sdr.

Sdr. Suratman  
Jogjakarta.

Djawaban atas kiriman Sdr. agak terlambat karena alamatnja tidak langsung kepada Redaksi. Untuk keterlambatan ini kami minta maaf. Terimakasih atas kiriman Sdr. jang sesungguhnya tepat sekali bagi ruangan Kanak2. Memang mendjadi tjita2 pengasuh A.K. untuk mengadakan ruangan demikian itu dikemudian hari.

Tulisan2 lain mengenai pendidikan anak2 akan berguna sekali bagi para ibu pembatia A.K., karenanja kami harapkan kiriman2 lain pula dari Sdr. Sebelumnya terimakasih.

Sdr. D. Herijanto  
Djakarta.

Terimakasih atas sumbangan Sdr. berupa tulisan2. Kami nantikan lainnja jang kiranja djuga sesuai untuk mengisi rubrik2 jang ada dalam A.K. Selain ini kami kira Sdr. akan sependapat dengan kami, bahwa sebaiknya djangan mengirim karangan jang sama kepada beberapa madjalah. Adalah kiranja mendjadi hasrat tiap2 madjalah untuk memelihara orisinalitetnja dan tjiri2nja sendiri.

Sdr. D. Subagijo  
Djakarta.

Kami telah menerima karangan2 Sdr. dan untuk ini banjak terimakasih kami utjapkan. Kalau barangkali Sdr. ada hasrat lagi mengirim tulisan, hendaknjalah disesuaikan dengan rubrik2 jang ada dalam A.K. Dengan gembira kami nantikan lain2 sumbangan dari Sdr.

Sdr. S. Pudjosedjati  
Semarang.

Terimakasih atas kirimannja sadjak „Kopenhagen” dan sebagaimana sdr. ketahui telah dimuat dalam Api Kartini no. 3.

Demikian djuga kiriman artikel sdr. jang akan dimuat dalam bulan Mei. Hanja kami adakan perubahan sedikit pada penutupnja, supaja memberikan pendidikan jang baik pada masjarakat.

# WISMA E. YUNARA

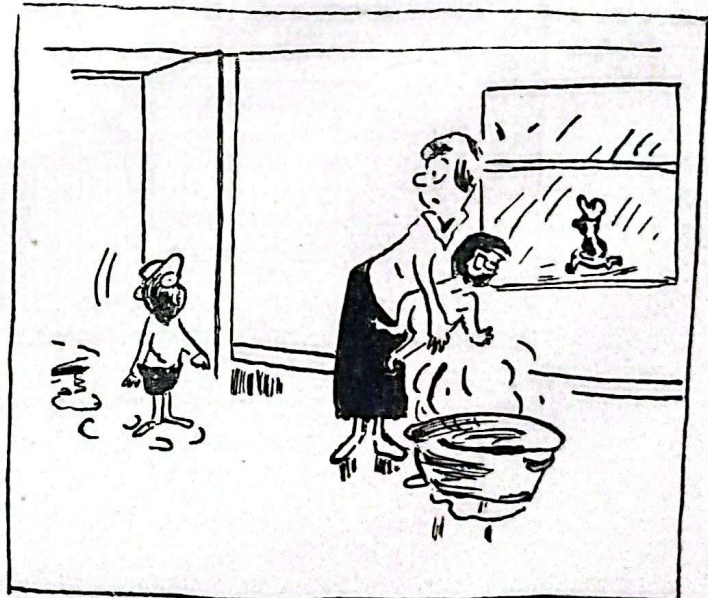
- ★ *membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.*
- ★ *menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.*

*Alamat:*

**Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA**

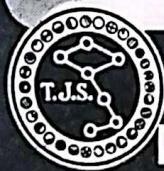


— Tilpan kepada slapa  
— Pada ibumu ! .....  
Ku undang utk makan ...



— Keliru bu, itu anak te-  
tangga !

*Bergembiralah dengan....*  
**SIROP BINTAVIT**  
*BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!*



INDUSTRI PHARMASI

**N.V. BINTANG TOEDJOE**  
**DJAKARTA**

**UNTUK ORANG TUA dan ANAK?**